



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SSI (*STUDENT-STUDENT INTERACTION*) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DI MIS HAYATUL ISLAMİYAH CINANGKA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu (S1)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disusun Oleh :

Nama : **NARULITA KINANDHANI HAIDIR**

NPM : **2016590014**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1441 H/2020 M

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Narulita Kinandhani Haidir

NIM : 2016590014

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SSI (*Student-student Interaction*)
terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di MIS Hayatul Islamiyah
Cinangka

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi saya merupakan hasil penjiplakan atau plagiat dari hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 16 Rajab 1441 H

11 Maret 2020 M

Yang Menyatakan,



Narulita Kinandhani Haidir

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SSI (*Student-student Interaction*) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di MIS Hayatul Islamiyah Cinangka” yang di susun oleh Narulita Kinandhani Haidir, Nomor Pokok Mahasiswa : 201659014, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah di setujui untuk di ajukan untuk sidang skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 11 Maret 2020

Pembimbing



Cecep Maman Hermawan, M. Pd

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SSI (*Student-student Interaction*) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di MIS Hayatul Islamiyah Cinangka”, yang disusun oleh **Narulita Kinandhani Haidir, Nomor Induk Mahasiswa : 2016590014**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan pada hari/tanggal : Selasa, 30 Juni 2020 dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi (Munaqasyah) Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana Strata Satu (1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Dekan

Dr. Sopa, M. Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M. Ag</u> Ketua	
<u>Drs. Tajudin, M. A</u> Sekretaris		27/7/2020
<u>Cecep Maman Hermawan, M. Pd</u> Dosen Pembimbing		22/7/2020
<u>Dr. Suharsiwi, M. Pd</u> Anggota Penguji I		20/7/2020
<u>Dr. Robiatul Adawiyah, M. Pd</u> Anggota Penguji II		20 Juli 2020

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin...

Rasa syukur tak terhingga untuk Allah Subhanahu wa ta’ala, Rabb semesta alam.

Karya skripsi ini ku persembahkan untuk kalian :

Bapak dan Mamah (Almh.) tercinta

Bapak Iwan Haidir dan Ibu Nuriah (Almh.) terima kasih atas cinta kasih, perjuangan dan pengorbanan disetiap langkah kalian serta ketulusan do’a kalian yang telah membawaku hingga saat ini.

Kakak-kakak dan adik-adik ku

Kakak Latifah Noor Dwi Haidir, S. Sy, yang telah membiayai perjalanan kuliah ku dari awal sampai akhir, kakak Trinova Sughari, S. Pd yang selalu menjadi teman setiaku di rumah, Adikku Farah Bintang Mulya Haidir, dan Keysha Khoirunnisa yang selalu menjadi penyemangatku.

Sahabat Karibku

Egi. S, yang selalu membantu dan menemani saat suka maupun duka.

Teman-teman seperjuanganku: Kak Vivi, Rani, Nunik, Sintia, Nurul, Ayu, Sisca, Saifa, Labib, Okta, Mita, Misna dan Rini yang telah mewarnai hari-hariku selama kuliah dan tak lupa juga keluarga HMP PGMI UMJ, serta almamater UMJ yang selalu ku banggakan.

Terima kasih atas yang telah kalian berikan untukku.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Narulita Kinandhani Haidir

2016590014

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SSI (*STUDENT-STUDENT INTERACTION*) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DI MIS HAYATUL ISLAMİYAH CINANGKA

17 + 84 halaman + 22 tabel + 16 gambar + 7 lampiran

ABSTRAK

Salah satu kendala yang mempengaruhi hasil belajar IPA pada siswa adalah kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan, maka siswa akhirnya merasa bosan dan tidak bersemangat sehingga hasil belajarnya terganggu. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki adanya pengaruh model pembelajaran SSI (*Student-student Interaction*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA, dengan menggunakan perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif rancangan eksperimen dengan desain *quasi eksperimen*. Penelitian ini dilakukan dengan sampel yang berjumlah 61 siswa yang terbagi dalam 2, yaitu 31 kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SSI (*Student-student Interaction*) dan 30 kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) pada tahun ajaran 2019/2020 di MIS Hayatul Islamiyah.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis dan uji nonparametrik *Mann Whitney* dengan taraf kepercayaan 95% menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,044 yang artinya $0,044 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA kelas V antara kelas yang menggunakan model pembelajaran SSI (*Student-student Interaction*) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

Kata Kunci : *Student-student Interaction*, *Cooperative Learning* tipe STAD, hasil belajar IPA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran SSI (*Student-student Interaction*) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di MIS Hayatul Islamiyah Cinangka”**. Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syaiful Bahri, S. H., M. H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Ibu Rini Fatma Kartika, S. Ag. M. H., Dekan Fakultas Agama Islam
3. Ibu Dr. Suharsiwi, M. Pd., ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Bapak Cecep Maman Hermawan, M. Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam UMJ, khususnya dosen-dosen PGMI FAI UMJ yang telah memberikan waktu dan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan
6. Kedua orang tua tercinta, terima kasih atas do'a dan kasih sayang selama ini serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Rusmiati, S. Pd, kepala sekolah MIS Hayatul Islamiyah Cinangka
8. Bapak Syahidul Hak, S. S dan Ibu Deli Wildaniati, S. Pd, guru tematik kelas V. 1 dan V. 2 MIS Hayatul Islamiyah Cinangka
9. Seluruh siswa/siswi kelas V.1 dan V.2 MIS Hayatul Islamiyah Cinangka yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, namun penulis sangat berterima kasih karena telah menjadi bagian dari perjuangan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini pada penelitian-penelitian selanjutnya. Dengan harapan penelitian

ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Akhirnya kepada Allah SWT, kita meminta pertolongan, mudah-mudahan kita semua mendapat syafaat- Nya. Amin ya rabbal'amin.

Jakarta, 16 Rajab 1441
11 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Hasil Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Landasan Teoritik	12
1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	12
a. Pengertian Hasil Belajar	15
b. Faktor-faktor Hasil Belajar	16

c.	Tujuan Pembelajaran IPA	18
2.	Model Pembelajaran <i>Student-student Interaction (SSI)</i>	19
a.	Pengertian Model Pembelajaran	19
b.	Karakteristik Model Pembelajaran SSI.....	21
c.	Sintaksis Pembelajaran SSI.....	23
3.	Model Pembelajaran Kooperatif type STAD.....	25
a.	Teori Model Pembelajaran Kooperatif	25
b.	Keuntungan Model Pembelajaran Kooperatif	29
c.	Sintaksis Model Pembelajaran Kooperatif.....	30
B.	Penelitian yang Relevan.....	31
C.	Kerangka Berpikir.....	32
D.	Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		35
A.	Tujuan Operasional Penelitian	35
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C.	Metode Penelitian	36
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	38
1.	Populasi.....	38
2.	Sampel.....	39
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
1.	Definisi Kopseptual	41
2.	Definisi Operasional	42
3.	Kisi-kisi Instrment	44
4.	Uji Coba.....	50
a.	Uji Validitas	50

b. Uji Reliabilitas	51
F. Teknik Analisis Data.....	54
G. Hipotesis Statistik	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Data.....	56
1. Deskripsi Umum MI Hayatul Islamiyah Cinangka	56
2. Deskripsi Tahapan Penelitian	58
3. Deskripsi Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	59
B. Pengujian Hipotesis	72
1. Uji Persyaratan Analisis.....	72
a. Uji Normalitas.....	72
b. Uji Homogenitas	74
C. Pengujian Hipotesis	75
D. Interpretasi Data.....	74
E. Uji Signifikansi Non Parametrik <i>Mann Whitney</i>	78
F. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Sintaksis Model Pembelajaran SSI
- Tabel 2.2 Keuntungan Pembelajaran Kooperatif
- Tabel 2.3 Sintaksis model pembelajaran *Cooperative Learning*
- Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian
- Tabel 3.2 Perbedaan Perlakuan
- Tabel 3.3 Jumlah Sampel
- Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Model Pembelajaran SSI dan STAD
- Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPA
- Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas
- Tabel 3.7 Klasifikasi Tingkat Reliabilitas
- Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas
- Tabel 4.1 Hasil *Post Test* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol
- Tabel 4.2 Rentang Nilai Hasil *Post Test*
- Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas
- Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Uji Normalitas
- Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas
- Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Uji Homogenitas
- Tabel 4.7 Hasil Data Analisis Deskriptif
- Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif
- Tabel 4.7 Hasil Uji *Mann Whitney*
- Tabel 4.8 Test Statistik *Mann Whitney*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Landasan Teoritik

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Gambar 4.1 Atur Ruangun untuk Memfasilitasi Interaksi

Gambar 4.2 Mulailah dengan Pasangan

Gambar 4.3 Gabungkan Pasangan menjadi Foursome

Gambar 4.4 Anggota Kelompok Memiliki Angka

Gambar 4.5 Keterampilan Kolaboratif dan Grup yang Sukses

Gambar 4.6 Melakukan Presentasi

Gambar 4.7 Melakukan Penilaian Individu

Gambar 4.8 Mengklarifikasikan tujuan dan establishing set

Gambar 4.9 Mempresentasikan Informasi

Gambar 4.10 Mengorganisasikan siswa ke dalam tim-tim belajar

Gambar 4.11 Membantu kerja tim-tim dan belajar

Gambar 4.12 Mengujikan Berbagai Materi

Gambar 4.13 Memberikan Pengakuan

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Soal Uji Coba Instrumen dan Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Lampiran II Lembar RPP dan Lembar Pengamatan Praktek Mengajar

Lampiran III Data Hasil Penelitian

Lampiran IV Hasil Uji Persyaratan Analisis

Lampiran V Data Hasil Uji Hipotesis

Lampiran VI Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran VII Surat-Surat dan CV Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional di abad ke 21 ini bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat Indonesia yang sejahtera, bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya.¹ Pendidikan dipandang mempunyai peranan yang penting dalam mencapai keberhasilan pada perkembangan anak.

Secara Umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina keribadian sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat. Berkaitan dengan masalah pendidikan telah di sebutkan tujuan nasional dalam undang - undang republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab 11 pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan demikian, pendidikan nasional berusaha mengembangkan segala potensi manusia, baik dari segi ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik.

Pendidikan adalah unsur sadar yang dengan sengaja dirancang dan direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk

¹ BSNP. *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan Versi 1. 2010

meningkatkan kualitas sumber daya manusia.² Agar tujuan pendidikan ini benar-benar tercapai tentu perlu adanya usaha dalam mewujudkannya. Pendidikan merupakan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan guna mencapai suatu keutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan.

Dalam era baru pendidikan Cina ini, kita harus lebih fokus pada kebutuhan setiap siswa dan mengubah lingkungan kelas yang berpusat pada pengajaran tradisional menjadi lingkungan yang berpusat pada pembelajaran.³ Tidak hanya di Cina, pendidikan di seluruh dunia harus memiliki transformasi sistem pendidikan yang canggih, untuk menghasilkan generasi yang berkualitas. Seperti halnya media video animasi gerak grafik, keefektifannya telah diuji dalam meningkatkan prestasi siswa, terutama kelompok eksperimen, oleh karena itu, media grafis gerak interaktif efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran sains siswa kelas lima.⁴ Berbeda dari pembelajaran individu atau otonom, dalam pembelajaran kooperatif, proses belajar siswa tertentu ditingkatkan oleh keterampilan dan pekerjaan sekelompok teman, dan dengan komunikasi yang efektif yang mereka pelihara selama kegiatan, misalnya dengan mengajukan pertanyaan dan berbagi informasi, mengevaluasi ide-ide dan mengelola dan mengawasi berbagai penugasan dan hasil.⁵

Dalam QS. Al-Alaq 1-5 menunjukkan bahwa manusia tanpa belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan untuk kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui

² Piet. A. Sahartian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2000) h. 1

³Xiaojin Kang & Jing Han, "Improving teaching style with dialogic classroom teaching reform in a chinese high school". *World Journal of Education*, 9(2), 2019

⁴ Aningrum Shinta Hapsari, et al, "Motion graphic animation videos to improve the learning outcomes of elementary school students". *European Journal of Educational Research*, 8(4), 1245-1255, 2019

⁵ Chiu, M. M, "Flowing toward correct contributions during groups mathematics problem solving: A statistical discourse analysis", *Journal of the Learning Sciences*, 17(3), 415-631, 2008

proses belajar, yakni dengan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya membaca dalam tulisan, melainkan membaca yang tersirat didalam ciptaan Allah SWT.

Proses dimana perubahan perilaku seseorang ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan serta pengalaman melihat, mengamati, dan memahami sesuatu merupakan hakikat belajar. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan berbagai cara antara lain : perbaikan model pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, peningkatan sarana dan prasarana, memberi motivasi siswa supaya semangat belajar, mengingatkan orang tua murid agar memberi motivasi belajar di rumah

Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Salah satu tempat untuk memperoleh pendidikan adalah sekolah. Saat ini bermacam jenis sekolah sudah mulai menghiasi wajah nusantara. Mulai dari sekolah alam, sekolah bertaraf internasional (SBI), Sekolah standar nasional (SSN) dan lain sebagainya. Sekolah-sekolah tersebut berdiri dan berkembang sesuai dengan keunggulan dan kelebihan masing-masing. Selain sekolah tersebut, ada satu jenis sekolah yang berbasis islam pada tingkatan dasar, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sekolah tersebut memiliki keunggulan di bidang agama yang berbasis islam dan hal tersebut yang membedakan dengan sekolah-sekolah biasa pada umumnya.

Umumnya, Madrasah Ibtidaiyah ini menjadi pilihan orang tua untuk menyekolahkan anaknya karena di tempat tersebut anak tidak hanya diajarkan ilmu eksak saja, akan tetapi juga ilmu agama. Dengan adanya hal itu, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam institusi pendidikan Madrasah Ibtidaiyah memiliki keistimewaan, begitu juga pada proses pembelajarannya, dan diharapkan dapat berkembang melalui pemilihan model-model pembelajaran yang akan digunakan,

maka peneliti tertarik untuk memilih MI Hayatul Islamiyah Cinangka untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran baru yang akan dikembangkan selanjutnya, yaitu model pembelajaran SSI (*Student- Student Interaction*).

Sejauh ini sesuai dengan perkembangan zaman sekarang dan tuntunan bagi seorang pendidik dalam proses pembelajaran hampir seluruhnya harus menggunakan model pembelajaran, maka dengan masalah ini sangat penting diterapkannya model pembelajaran pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Apabila dikaji secara mendalam, proses belajar mengajar merupakan dua peristiwa yang berbeda, tetapi keduanya memiliki hubungan erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi yang saling memengaruhi dan menunjang satu sama lain.⁶

Pembelajaran kelompok dapat diterapkan di sekolah dasar, terutama di kelas tinggi. Pembelajaran kooperatif membantu peserta didik untuk berlatih, mengelaborasi dan memperluas pengetahuan mereka.⁷ Pembelajaran kelompok telah banyak digunakan dalam beberapa mata pelajaran seperti matematika, studi sosial, dan sains. Bukti menunjukkan bahwa penekanan pada interaksi guru-siswa mencerminkan setidaknya tiga perbedaan utama antara praktik pendidikan dan pengetahuan saat ini.⁸

Materi pelajaran bisa efektif dan meningkatkan prestasi belajar siswa jika guru memiliki pemberdayaan untuk membuat ruang kelas kondusif. Sekolah spesialis sains yang paling efektif memiliki biaya per kelas yang jauh lebih rendah daripada

⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

⁷ Genc, M, "An evaluation of the cooperative learning process by sixth-grade students", *Research in Education*, 95(1), 19-32, 2016

⁸ David W. Johnson, "Student-Student Interaction: The Neglected Variable In Education", *Educational Researcher*, 5-10, 1981

sekolah yang paling efektif tempat guru kelas mengajar sains; dan mereka juga memiliki komitmen terbesar terhadap sains.⁹

Ketika membicarakan sebuah model pembelajaran, peneliti mulai tertarik untuk mencari sebuah model pembelajaran baru yang bersifat kekinian. Peneliti menemukan sebuah model pembelajaran baru yang bersifat kooperatif, model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang ahli, yaitu George Martin Jacobs, dkk (2016) dalam bukunya yang berjudul *Simple, Powerful strategies for student centered learning* untuk menjadikan belajar siswa aktif, kreatif dan berfikir kritis, yaitu model pembelajaran *Student- Student Interaction*. Dengan ini, peneliti sangat tertarik dengan penerapan model pembelajaran *Student- Student Interaction* ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dalam penerapan model pembelajaran *Student- Student Interaction* bisa mengembangkan hasil belajar siswa kelas V pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Cinangka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, proses pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang dilakukan di kelas V MIS Hayatul Islamiyah, guru belum menggunakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga ketika dalam pembelajaran kelompok sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga kurang bervariasinya penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran IPA, berpengaruh pada hasil belajarnya. Ketika melakukan proses pembelajaran terjadi ketidakseimbangan antara siswa aktif dan tidak aktif, sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya, maka menghasilkan nilai rata rata yang rendah.

⁹ Abigail Jurist Levy, "Science specialists or classroom teachers: who should teach elementary science?", *Science Educator*, 25(1), 2016

Begitu juga dalam penerapan soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), yang belum diterapkan untuk siswa MI Hayatul Islamiyah pada mata pelajaran IPA, sehingga siswa kurang mampu dan tidak terbiasa untuk berpikir tingkat tinggi. Hal ini disebabkan karena persoalan dan metodologi pembelajaran kurang dikuasai guru.

Untuk itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru atau calon guru agar lebih kreatif dan menekankan pada kompetensi dan aspek yang telah dirancang, agar hasil belajar siswa dapat memuaskan, terutama pada proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran SSI (*Student- Student Interaction*) diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pengajaran sehingga memberikan konsep baru. Model pembelajaran SSI membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekankan keaktifan siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis telah paparkan di atas, maka dapat teridentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurang bervariasinya penggunaan model pembelajaran pada Pelajaran IPA.
2. Kurangnya penerapan model pembelajaran berpusat pada siswa
3. Adanya ketidakseimbangan antara siswa aktif dan tidak aktif terhadap hasil belajarnya

4. Hasil Belajar IPA pada siswa kelas V di MI Hayatul Islamiyah Cinangka rata rata rendah.
5. Kurangnya penerapan soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang diterapkan untuk siswa MI Hayatul Islamiyah pada mata pelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar persoalan penelitian dapat dikaji dengan mendalam. Untuk itu peneliti membatasi masalah yaitu tentang pengaruh model pembelajaran SSI (*Student- Student Interaction*) terhadap hasil belajar IPA di sekolah MIS Hayatul Islamiyah Cinangka.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan antara model pembelajaran SSI (*Student- Student Interaction*) dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran SSI (*Student- Student Interaction*) terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V di MIS Hayatul Islamiyah Cinangka?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SSI (*Student- Student Interaction*) terhadap hasil belajar IPA.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan khusus untuk membandingkan seberapa besarnya pengaruh model pembelajaran SSI terhadap hasil belajar IPA dengan model pembelajaran kelompok tipe STAD.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bukti empiris dalam menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran SSI terhadap hasil belajar siswa.
- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi masukan kepada guru maupun calon guru untuk terus mengupdate pengetahuan, keterampilan dan sikap kompetensi guru.

2. Manfaat Praktis

a) Siswa

Dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa dalam belajar bersosialisasi dengan cara memahami perbedaan-perbedaan yang tumbuh dalam kelompok serta mau mendengarkan dan saling menghargai pendapat orang lain.

b) Bagi Pihak Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Bagi Pihak Lembaga Terkait

Sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan kebijakan-kebijakan baru tentang pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai pertimbangan dalam mempermudah penulisan skripsi ini, peneliti menyusun melalui sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab, dimana pada setiap babnya dibagi atas sub-sub bab, dengan penjelasan yang terinci, agar memudahkan pembaca .

Berdasarkan pada materi skripsi ini, secara jelas sistematika penyusunannya terbagi menjadi 5 bab, sebagai berikut :

- BAB I** : Merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan melakukan penelitian ini, identifikasi, pembatasan, rumusan masalah tujuan penelitian serta kegunaan hasil penelitian ini.
- BAB II** : Membahas gambaran yang melandasi variabel penelitian secara teoritis, telaah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.
- BAB III** : Membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yang terdapat tujuan operasional penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesis statistik.
- BAB IV** : Membahas tentang hasil penelitian yang telah diteliti, yaitu mengenai deskripsi data dan gambaran umum tempat penelitian, hasil uji persyaratan analisis dan hipotesis serta pembahasan hasil penelitian
- BAB V** : Membahas kesimpulan tentang hasil penelitian skripsi dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

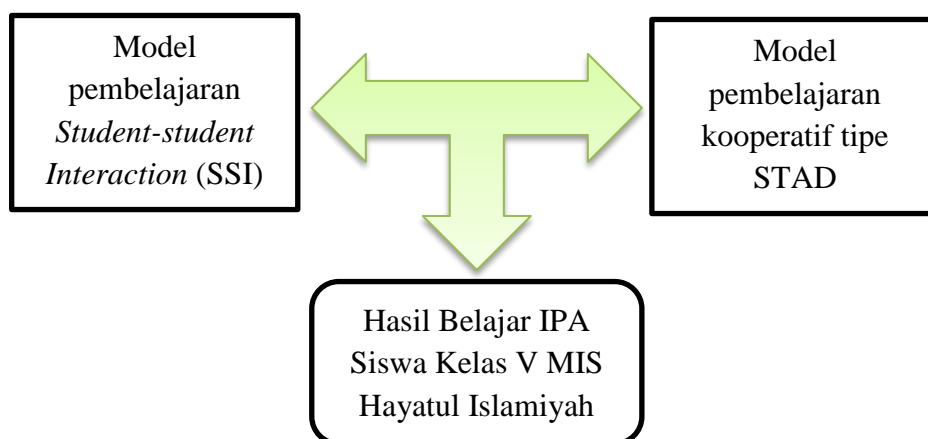
BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teoritik

Pengaruh model pembelajaran *Student-student Interaction* (SSI) terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V di MIS Hayatul Islamiyah Cinangka, dengan perbandingan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Gambar 2.1 Landasan Teoritik



1. Hasil Belajar IPA

*A critical responsibility for teacher educators is engaging beginning teachers in reflection on children's learning, particularly with regard to their prior knowledge and the structure of their ideas in specific subjects. This can be a daunting task.*¹⁰ IPA/Sains adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang gejala-gejala alam termasuk bumi dan alam semesta. Bumi menjadikan tempat makhluk hidup dan benda mati. Makhluk hidup tunduk pada hukum kehidupan (biologis), sedangkan benda mati menjadi pengisi bumi dan tunduk pada hukum

¹⁰ Keith C. Barton, Alan W. McCully & Melissa J. Marks, "Reflecting On Elementary Children's Understanding Of History And Social Studies An Inquiry Project With Beginning Teachers". *Journal of Teacher Education*, 2004 55(1)

alam. IPA dipecahkan menjadi sains hayati (biologi) dan sains fisika (fisika dan kimia), kemudian berkembang menjadi berbagai disiplin ilmu¹¹.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Dari tiga komponen ini IPA ini, Sutrisno menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah bidang studi yang menelaah, menganalisis serta mengkaji gejala-gejala alam bumi dan alam semesta, yang didalam pelajaran IPA memiliki bagiannya yaitu ilmu pengetahuan alam mengenai sains hayati (biologi) dan sains fisika dan kimia, adapun bagian dari benda mati menjadi pengisi bumi dan tunduk pada hukum alam.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada awalnya berasal dari literatur pendidikan Amerika Serikat dengan nama *Science*. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang di dalamnya mengkaji seperangkat gejala-gejala alam di bumi dan alam semesta, serta kehidupan makhluk hidup dan tidak hidup yang ada di dunia. Lebih spesifik lagi dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan isu dan masalah sosial lainnya.

Pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep dan prinsip tentang alam tetapi juga mengajarkan metode memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis dan mengambil kesimpulan melatih bersikap objektif, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Model pembelajaran

¹¹ Mochammad Sodik, *Ilmu Kealaman Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2014) h. 31.

IPA yang sesuai untuk anak usia sekolah dasar adalah model pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan nyata di masyarakat. Minat belajar memiliki pengaruh langsung pada penilaian pembelajaran¹².

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang merupakan perpaduan dengan ilmu-ilmu lain seperti Fisika, Kimia, Biologi dan ilmu alam lainnya dalam mengkaji peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu atau gejala-gejala alam yang hadir didalam kehidupan. Dengan demikian pelajaran IPA di Sekolah Dasar dilaksanakan secara terpadu dengan memperhatikan karakteristik siswa dengan taraf kemampuan berpikir holistik. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok pada jenjang pendidikan dasar. Keberadaan siswa dengan status dan kondisi sosial yang berbeda-beda tentunya akan menghadapi masalah yang berbeda pula dalam perjalanan hidupnya.

a. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar menurut Hamalik adalah perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran atau pelatihan.¹³ Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁴ Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁵ Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan

¹² Okta Rosfiani, Akbar Ma'ruf dan Amos Neolaka. Assessing social studies learning: effects of learning environment, inquiry, and student learning interest. Dalam *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 6(1), 2019, 45-56.

¹³ Oemar Hamalik, *ibid*, h.30

¹⁴ Oemar Hamalik, *loc cit*

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. (Yoogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h. 5

psikomotorik.¹⁶ Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan dimuka.¹⁷

Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Taraf hasil belajar akan tergantung pada perbandingan relatif antara waktu yang sesungguhnya digunakan dengan waktu yang diperlukan untuk mempelajari sesuatu. Menurut Slavin, salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, dan mengembangkan sikap bekerja sama adalah model pembelajaran kooperatif.¹⁸

Berpijak dari uraian tentang hasil belajar diatas tersebut maka, dapat disimpulkan bahawa hasil belajar adalah pencapaian atau hasil maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah memperoleh pengalaman, hasil yang dicapai bukan hanya nilai secara kognitif tetapi juga afektif atau sikap serta psikomotorik atau keterampilan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang optimal dapat dicapai dengan dipengaruhi beberapa faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa secara global terbagi kedalam dua macam yaitu: Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni, (1) sebelum belajar : ciri khas minat kecakapan pengalaman, (2) proses belajar : sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, mengolah, menyimpan dalam waktu singkat, menggali hal yang

¹⁶ Agus Suprijono, *Op Cit*, h.13

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) h. 3

¹⁸ L. Surayya, I W. Subagia, I N. Tika, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa", *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2014, vol.4

disimpan, berprestasi atau unjuk hasil belajar, (3) sesudah belajar : tahap prestasi hasil belajar. Faktor eksternal (faktor dari luar/guru), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa, (1) pengorganisasian belajar, (2) penyajian bahan belajar, (3) melakukan evaluasi belajar.¹⁹

Kedua faktor tersebut, merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar siswa yang optimal karena jika kondisi jasmani dan rohani siswa kurang sehat, maka hasil belajar yang akan dicapai pun akan kurang optimal pula. Selain itu faktor yang ada dalam diri siswa seperti minat, bakat, dan motivasi yang positif akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan minat, bakat, dan motivasi yang positif dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Disamping faktor-faktor internal dan eksternal, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa. Pendekatan belajar merupakan cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.²⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka faktor internal dan eksternal, pendekatan, minat belajar siswa, bakat dan motivasi, alat bantu dalam belajar, dan suasana belajar dapat mempengaruhi dalam hasil belajar siswa.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPA adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri

¹⁹ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), h. 238

²⁰ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 156

sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, dalam proses belajar mengajar IPA.²¹

Ada beberapa tujuan dari pembelajaran IPS, yaitu sebagai berikut : 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, teknologi dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi²².

2. Model Pembelajaran SSI (*Student- Student Interaction*)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pengertian model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No.103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 2 secara umumnya, model pembelajaran adalah cara atau teknik

²¹ I Putu Mas Mahardika, Nyoman Dantes, Wayan Widiyana, "Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus V Kintamani Tahun Pelajaran 2017 / 2018". *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2018, vol.6 no.1

²² E. Mulyasa. "*Kurikulum yang disempurnakan*" (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006)

penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran.²³ Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas yang lain.²⁴ Definisi singkat lainnya yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran bisa juga diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran sendiri memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau sekedar prosedur pembelajaran. Berikut ini beberapa pengertian model pembelajaran menurut para ahli : Menurut Dahlan, model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk pada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Tiap model mengajar yang dipilih haruslah mengungkapkan berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas dan macam pandangan hidup, yang dihasilkan dari kerjasama guru dan murid. Menurut Supriyono, sebuah model pembelajaran adalah sebuah rencana atau pola yang mengorganisasi pembelajaran dalam kelas dan menunjukkan cara penggunaan materi pembelajaran.

Menurut Joyce dalam Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan di kelas atau pembelajaran dalam

²³ Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan). No. 103, 2014

²⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2013) h. 144

tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Menurut Syaiful Sagala, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Menurut Joyce, dkk (1980) “*Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*” yang maksudnya bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian model pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu cara seorang guru/pendidik dalam menyusun kerangka proses pembelajaran untuk mengatur dan menyajikan strategi, metode atau prosedur suatu pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Karakteristik Model Pembelajaran SSI (*Student- Student Interaction*)

*The research-supported benefits of students working together include increased higher order thinking, greater engagement, higher self esteem and higher test scores. Thus, student–student interaction, a.k.a., peer interaction, collaborative learning, and cooperative learning, should be a regular and significant aspect of students’ learning experiences.*²⁵

Model SSI (*Student- Student Interaction*) merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dikembangkan oleh George Martin Jacobs, dkk pada tahun 2016 dalam bukunya *Simple, Powerful strategies for student centered learning*. Model ini termasuk kedalam

²⁵ George Martin Jacobs, Willy Ardian Renandya dan Michael Power, *Simple , Powerful Strategies for Student Centered Learning*, (Switzerland: SpringerBriefs in Education, 2016), h. 11

pembelajaran kooperatif, kolaboratif, dan peer interaction.²⁶ Bedanya, kelompok dalam model ini, siswa dimulai dengan cara berpasangan kemudian digabungkan dengan pasangan lain, menjadi 4 anggota dalam 1 kelompok untuk saling bertukar pendapat dan informasi baru mengenai isu-isu atau topik yang diberikan oleh guru. Tujuannya adalah untuk membuat seluruh siswa aktif dalam berdiskusi, tidak hanya mengandalkan siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi, ketika berpasangan siswa yang memiliki kemampuan rendah akan merasa harus bekerja untuk berbagi pengetahuan yang telah didiskusikan dalam pasangan.

Karakteristik pembelajaran SSI (*Student- Student Interaction*) adalah kelas dibagi menjadi pasangan yang mendiskusikan informasi dalam dua kepala, kemudian digabungkan dengan pasangan lain untuk bertukar informasi.

- 1) Anggota bersifat heterogen, baik perbedaan suku, jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi, dan lain-lain.
- 2) Pembelajaran SSI dapat memotivasi siswa berinteraksi. Belajar dari teman ke temanlainya dapat memperkecil rasa takut dan lebih santai.
- 3) Siswa belajar dalam kelompoknya secara kooperatif untuk menguasai materi akademis. Tugas anggota kelompok adalah saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

c. Sintaksis Pembelajaran SSI (*Student- Student Interaction*)

Sintaksis model pembelajaran SSI (*Student- student Interaction*) adalah sebagai berikut²⁷:

Tabel 2.1 Sintaksis Pembelajaran SSI

²⁶ George Martin Jacobs, *ibid*

²⁷ George Martin Jacobs, *ibid*

FASE	Perilaku Guru
Fase- 1 Atur Ruang untuk Memfasilitasi Interaksi	Guru mengatur siswa dan mendorong siswa untuk duduk lebih dekat bersama temannya
Fase- 2 Mulailah dengan Pasangan	Guru memperkenalkan siswa pada kegiatan kelompok dengan memulai kegiatan berpasangan, siswa dapat bergiliran melakukan tugas
Fase- 3 Gabungkan Pasangan menjadi Foursome	Guru mendorong masing-masing pasangan berdiskusi dengan pasangan lain menjadi 4 siswa dan membentuk kotak
Fase- 4 Anggota Kelompok Memiliki Angka	Guru meminta siswa memiliki nomor, masing-masing siswa mengambil giliran untuk berdiskusi dengan pasangan lain tentang dialog yang mereka lakukan dengan pasangan asli mereka.
Fase- 5 Mengajarkan Keterampilan Kolaboratif	Guru membahas pentingnya keterampilan dan beberapa frasa yang digunakan untuk menyebarkan keterampilan bekerjasama
Fase- 6 Dorong Siswa untuk Mengingat Grup yang Sukses	Guru mendorong siswa untuk bertahan dalam upaya membuat kelompok bekerja, Guru mulai dengan memberi tahu siswa tentang kelompok sukses yang mereka ikuti, termasuk analisis mengapa kelompok itu berhasil.
Fase- 7 Minta Finisher Awal untuk Membantu Orang Lain	Guru meminta kelompok yang lebih awal selesai untuk membagi dan beredar ke kelompok lain untuk memberikan bantuan.
Fase- 8 Lakukan Penilaian Individu	Guru meminta siswa merefleksikan apa yang mereka pelajari dan menyajikan refleksi mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa hal yang menarik dari model pembelajaran SSI ini adalah dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, saling memberi pertolongan kepada orang lain dan saling menghargai pendapat orang lain. Model SSI ini menjamin setiap peserta didik memikul tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok.

3. Model Pembelajaran Kooperatif type STAD

a. Teori Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning requires pupils to work together in small groups to support each other to improve their own learning and that of others (Jolliffe, 2007:3).²⁸ Pembelajaran kooperatif bisa didefinisikan sebagai prinsip dan strategi untuk meningkatkan nilai interaksi siswa- siswa.²⁹

Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.³⁰ Dalam proses pembelajaran siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.³¹ *Cooperative learning is one of the most heavily researched areas of education. Studies have shown three main categories of advantages: achievement, interpersonal relationships, and psychological health and social competence.*³²

Pembelajaran kooperatif dapat membantu peningkatan pemahaman siswa

²⁸ Wendy Jolliffe. *Cooperative Learning in the Classroom Putting it into Practice*. (New York: Paul Chapman Publishing, 2007), h. 3

²⁹ George Martin Jacobs dan Christopher Ward, "Analysing student-student interaction from cooperative learning and systemic functional perspectives", (*Electronic Journal of Science Education*) vol. 4 no. 4, 2000

³⁰ Suprijono, *ibid*, h. 54

³¹ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 241-242

³² Jolliffe, *ibid* h. 6

yang berkemampuan akademik rendah maupun siswa berkemampuan akademik tinggi.³³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SSI (*Student- Student Interaction*) ini berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif. Melalui pembelajaran SSI (*Student- Student Interaction*), siswa dilibatkan untuk belajar aktif, agar selalu terhubung dengan konteks pembelajaran. Pembelajaran aktif (*active learning*) tampaknya telah menjadi pilihan utama dalam praktik pendidikan saat ini. Di Indonesia, gerakan pembelajaran aktif ini terasa semakin mengemuka bersamaan dengan upaya mereformasi pendidikan nasional, sekitar akhir tahun 90-an. Berikut beberapa teori yang mendasari model pembelajaran Kooperatif :

a) Teori Pembelajaran Konstruktivisme

To plan and implement constructivist approaches to education, teachers need insight into children's thinking, artinya untuk merencanakan dan mengimplementasikan pendekatan konstruktivis pada pendidikan, guru membutuhkan pandangan berpikir siswa.³⁴

Teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek transformasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak sesuai lagi. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya,

³³ I Ketut Sudarsana, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol. 4 No. 1, 2018

³⁴ Barton, McCully, dan Marks, *ibid*

berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.³⁵ Inti teori ini berkaitan dengan beberapa teori belajar seperti :

1) Teori belajar konsep

Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibentuk oleh siswa yang sedang belajar dan teori perubahan konsep yang menjelaskan bahwa siswa secara terus menerus mengalami perubahan konsep, dan menjelaskan bahwa siswa bisa salah mengerti dalam menangkap konsep yang ia pelajari.

2) Teori bermakna Ausubel

Teori ini dikembangkan oleh seorang ahli bernama Ausubel, menurutnya seseorang belajar dengan mengasosiasikan fenomena baru ke dalam skema yang ia punya

b) Teori Perkembangan Jean Piaget

Jean Piaget dikenal dengan teori perkembangan intelektual yg menyeluruh, yang mencerminkan adanya kekuatan antara fungsi biologi & psikologis (perkembangan jiwa). Dalam menjelaskan bagaimana intelek berkembang pada anak-anak yang masih belia, Piaget membenarkan bahwa anak-anak memiliki sifat bawaan ingin tahu dan terus berusaha memahami dunia di sekitarnya.³⁶ Piaget menerangkan inteligensi itu sendiri sebagai adaptasi biologi terhadap lingkungan.

c) Teori Jerome Bruner

Jerome Bruner menganggap, bahwa belajar itu meliputi tiga proses kognitif, yaitu memperoleh informasi baru, transformasi pengetahuan, dan menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan. Pandangan terhadap belajar

³⁵ Trianto., *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep dan implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 74

³⁶ Richard I. Arends, *Belajar untuk mengajar: Learning to teach*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) h. 46

yang disebutnya sebagai konseptualisme instrumental itu, didasarkan pada dua prinsip, yaitu pengetahuan orang tentang alam didasarkan pada model-model mengenai kenyataan yang dibangunnya, dan model-model itu diadaptasikan pada kegunaan bagi orang itu.

d) Teori Pembelajaran Vygotsky

Teori belajar vygotsky menekankan bahwa perkembangan manusia adalah sesuatu yang tidak boleh terpisahkan dengan berbagai jenis kegiatan sosial dan budaya. Ia menekankan bahwa segala bentuk perkembangan mental, Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik seorang anak dipengaruhi oleh penemuan atau sosial budaya yang terjadi di masyarakat seperti bahasa, ingatan dan lain-lain. Seperti Piaget, Vygotsky (1978, 1994) percaya bahwa intelek berkembang ketika individu menghadapi pengalaman baru dan membingungkan dan ketika mereka berusaha mengatasi diskrepansi yang di timbulkan oleh pengalaman-pengalaman ini.³⁷

b. Keuntungan Model Pembelajaran Kooperatif

Keuntungan pembelajaran kooperatif dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu dalam peningkatan pembelajaran, peningkatan antarmubungan pribadi, peningkatan kesehatan psikologi dan kompetensi sosial.³⁸ Keuntungan pembelajaran kooperatif dapat dilihat dalam tabel 2.2.

Tabel 2.2 Keuntungan Pembelajaran Kooperatif

<i>Improvements in learning have been shown through</i>	<i>Improvements in interpersonal relationships have been shown through</i>	<i>Improvements in psychological health and social competence have included:</i>

³⁷ Richard I. Arends, *ibid*, h. 47

³⁸ Jolliffe, *ibid*

<i>Greater productivity</i>	<i>Promoting the development of caring and committed relationships</i>	<i>Higher self-esteem</i>
<i>Higher process gain (that is, more higher-level reasoning, more frequent generation of new ideas and solutions)</i>	<i>Establishing and maintaining friendships between peers</i>	<i>Improved self-worth</i>
<i>Greater transfer of learning from one situation to another</i>	<i>A greater sense of belonging and mutual support</i>	<i>Increased self-confidence</i>
<i>More time on task</i>	<i>Improved morale.</i>	<i>Greater independence</i>
<i>Greater problem-solving.</i>		<i>Supporting sharing of problems</i>
		<i>Increased resilience and ability to cope with adversity and stress.</i>

Merujuk pada tabel diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki banyak sekali keuntungan dalam pembelajaran. Pada pembelajaran kooperatif terdapat banyak sekali metode yang bisa digunakan dalam model pembelajaran kooperatif. Dalam buku Arends (2008) terdapat beberapa metode kooperatif, yang biasa dipakai di sekolah MI Hayatul Islamiyah Cinangka adalah metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

c. Sintaksis Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekan sejawatnya di Johns Hopkins University. Dalam pembelajaran berkelompok, setiap kelompok

terdiri dari 4-5 peserta didik dari berbagai level penampilan, jenis kelamin, dan suku.³⁹ Berikut sintaksis model pembelajaran *Cooperative Learning*.⁴⁰

Tabel 2.3 Sintaksis model pembelajaran *Cooperative Learning*

Fase 1 Mengklarifikasikan tujuan dan <i>establishing set</i>	Guru menjelaskan tujuan-tujuan pelajaran dan <i>establishing set</i>
Fase 2 Mempresentasikan informasi	Guru mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal atau teks
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam tim-tim belajar	Guru menjelaskan siswa tatacara membentuk tim-tim belajar dan membantu kelompok untuk melakukan transisi yang efisien
Fase 4 Membantu kerja tim-tim dan belajar	Guru membantu tim-tim selama mengerjakan tugasnya
Fase 5 Mengujikan berbagai materi	Guru menguji pengetahuan siswa tentang berbagai materi belajar atau kelompok-kelompok
Fase 6 Memberikan pengakuan	Guru mencari cara untuk mengakui usaha dan prestasi individual maupun kelompok

B. Penelitian yang Relevan

Telaah pustaka dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mengambil beberapa judul penelitian sebagai bahan telaah pustaka dalam penelitian, yaitu :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh George M. Jacobs dan Christopher Ward (2000) yang berjudul "*Analysing student-student interaction from cooperative learning and systemic functional perspectives*" dalam abstraknya berbunyi : *This article attempts to offer insights on how to facilitate student-student interaction in the science classroom. These insights derive from two sources, one from the*

³⁹ Cecep. M. Hermawan., Okta Rosfiani, Suheti & Sisca F. Susanti. STAD type Cooperative Learning Model: An Action In Learning Mathematics. *International Journal Of Scientific & Technology Research* Vol. 9, Issue 04, th. 2020

⁴⁰ Richard I. Arends, *ibid*, h. 21

education literature and the other from the linguistics literature. From the pedagogic sciences, cooperative learning offers a means of understanding what helps groups of students interact successfully. From the science of language, Systemic Functional linguistics provides a tool for analyzing how people use language to achieve various aims.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Gary E. Moore, Wendy J. Warner dan David W. W. Jones (2016) yang berjudul “*Student-to-Student Interaction in Distance Education Classes: What Do Graduate Students Want?*” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan hasil survei yang dilakukan mereka, mayoritas responden tidak atau tidak menyukai dan tidak menginginkan interaksi siswa ke siswa, namun beberapa subgrup dari populasi yang (yang dikumpulkan berdasarkan jenis kelamin, umur, tipe kepribadian, status kerja dan status siswa) yang telah diuji, hasilnya sama, sebagian tidak ingin *Student-to-Student Interaction in Distance Education Classes*.

Dari beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu mengenai model pembelajaran yang bersifat kooperatif dan kolaboratif, yaitu membahas tentang *Student- student Interaction* namun kali ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran SSI (*Student- student Interaction*) secara kuantitatif untuk menguji seberapa pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas V MIS Hayatul Islamiyah.

C. Kerangka Berpikir

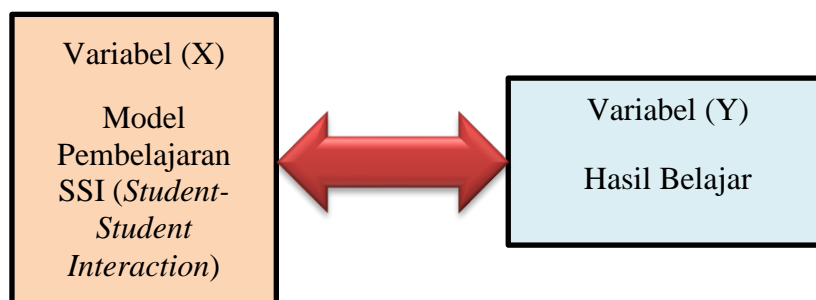
Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dengan dua variable atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variable atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan

peneliti di samping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variable juga argumentasi terhadap variasi besaran variable yang diteliti.

Penelitian yang berkenaan dengan dua variable atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berpikir.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan. Dalam hal ini, terdapat tiga macam hipotesis penelitian. Dalam penelitian kuantitatif menggunakan istilah hipotesis penelitian, penelitian kualitatif menggunakan istilah pertanyaan penelitian, dan penelitian tindakan menggunakan istilah hipotesis tindakan.

Berdasarkan hubungan dua variabel tersebut yang menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan signifikan antara model pembelajaran SSI (*Student-Student Interaction*) dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V di MIS Hayatul Islamiyah Cinangka.

2. Adanya pengaruh model pembelajaran SSI (*Student- Student Interaction*) terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V di MIS Hayatul Islamiyah Cinangka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan model pembelajaran SSI dengan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam kaitannya pada hasil belajar IPA, ada tidaknya pengaruh model pembelajaran SSI (*Student- Student Interaction*) terhadap hasil belajar IPA kelas V dengan cara diberi post test dengan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran SSI (*Student- Student Interaction*) sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran SSI (*Student- Student Interaction*) melainkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada akhir pembelajaran siswa diberi *post test*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk *Essay* yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar IPA pada siswa kelas V.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Hayatul Islamiyah Cinangka.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini

:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		Minggu Ke-				Minggu Ke-				Minggu Ke-				Minggu Ke-				Minggu Ke-							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																								
2	Penyusunan Instrumen																								
3	Uji Coba Instrumen																								
4	Penentuan Sampel																								
5	Pengumpulan Data																								
6	Pengolahan & Analisis Data																								
7	Pembuatan Draf Laporan I, II, III																								
8	Penyempurnaan Laporan																								
9	Pengesahan dan Penggandaan Laporan																								
10	Ujian Skripsi																								

C. Metode Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis diperlukan metode penelitian, maka dari itu perlu ditetapkan pendekatan penelitian, metode penelitian, dan desain penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini termasuk kedalam jenis kuantitatif yaitu digunakan untuk meneliti pada populasi dan teknik sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian tes, analisis data

bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan eksperimen. Rancangan eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya.⁴¹ Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian eksperimen dengan metode *quasi eksperimen*, desain eksperimen yang digunakan adalah *Only Posttest Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*).

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Only Posttest Control Group Design* (seperti pada tabel 3.1) karena penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas *control*. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaan terletak pada dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkannya model pembelajaran SSI (*Student- Student Interaction*).

Tabel 3.2 Perbedaan Perlakuan Kelas

Kelompok	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	X ₁ (Model Pembelajaran SSI)	Y ₁
Kontrol	X ₂ (Model Pembelajaran STAD)	Y ₂

Keterangan:

X₁ = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran SSI.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 107

X_2 = Perlakuan terhadap kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran STAD.

Y_1 = Pemberian Post Test pada kelompok eksperimen

Y_2 = Pemberian Post Test pada kelompok kontrol

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama.⁴² Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.⁴³ Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa/i kelas V.1 dan V.2 di sekolah MIS Hayatul Islamiyah Cinangka, Tahun Ajaran 2019/2020, sebanyak 2 kelas, yang berjumlah 61 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah subkelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target.⁴⁴ Penentuan sampel dilakukan dengan memilih dua kelas yang memiliki kesamaan karakter, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.⁴⁵ Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas V.2 yang berjumlah 31 siswa, sedangkan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas V.1 dengan jumlah 30 siswa, untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jumlah Sampel

⁴² Creswell, J. W. *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. (Boston: Pearson Education, 2012) h. 287

⁴³ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 118

⁴⁴ John . W. Cresswel, *ibid*., h 288

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Edisi Revisi V*, (Rineka Cipta. Jakarta, 2002) h. 183

Kelas	Jumlah siswa
V.1	30
V.2	31
Jumlah	61

Sumber : Tata Usaha MIS Hayatul Islamiyah Cinangka

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan guna mencapai objektivitas yang tinggi. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data.⁴⁶ Data harus jujur, yakni kebenarannya harus dipercaya.⁴⁷ Untuk mengumpulkan data teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang digunakan adalah instrumen Tes dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dokumentasi.

Berikut pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1) Tes

Tes hasil belajar yang dikembangkan disesuaikan dengan jenjang kemampuan kognitif dan psikomotor. Dalam penelitian ini akan dilakukan test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disebut dengan *post test*. *Post test* dilakukan setelah kelas mendapat perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SSI (*Student- student Interaction*) sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2) Observasi

⁴⁶ Adang Rukhiyat, dkk. *Panduan Penelitian Bagi Remaja*, (Jakarta Barat: Dinas Olahraga dan Pemuda, 2003) h. 48

⁴⁷ Sudjana, *Metoda Statistika*. (Bandung: PT. Tarsito Bandung, 2006) h. 8

Menurut Sutrisno Hadi (1986) observasi merupakan suatu proses kompleks, yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.⁴⁸ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai model pembelajaran yang digunakan, apakah perilaku siswa terlihat antusias atau tidak dan pengamatan mengenai lingkungan subyek yang menjadi data awal untuk perbaikan selanjutnya.

3) Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain.⁴⁹ Untuk mendukung keabsahan data dalam penelitian ini, maka digunakan pengumpulan data dokumentasi berupa foto-foto selama pelaksanaan penelitian menggunakan model pembelajaran dikelas. Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti hasil penelitian dalam bentuk fotografi ketika peserta didik dan guru melakukan kegiatan pembelajaran selama penelitian.⁵⁰

d) Definisi Konseptual

3. Variabel (X) Model Pembelajaran SSI (*Student- student Interaction*)

Model SSI (*Student- Student Interaction*) merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dikembangkan oleh George Martin Jacobs, dkk pada tahun 2016 dalam bukunya *Simple, Powerful strategies for student centered learning*.

4. Variabel (Y) Hasil Belajar IPA

⁴⁸ Sugiyono, *ibid*, h. 203

⁴⁹ Sugiyono, *ibid*, h. 329

⁵⁰ Okta Rosfiani, Cecep Maman Hermawan, Rita Komala Sari, Sintia Hastuti, Improving Student Mathematics Achievements Of Elementary School In 1st Grade Through Demonstration Models, *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol. 9, Issue 03, th. 2020

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran atau pelatihan.⁵¹ Maka hasil belajar IPA adalah perolehan siswa dalam bentuk penilaian setelah mempelajari IPA.

e) Definisi Operasional

a) Variabel (X) Model Pembelajaran SSI (*Student- student Interaction*)

Model SSI (*Student- Student Interaction*) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mengarahkan siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran secara kelompok maupun peer to peer. Model pembelajaran ini dapat membangun kerjasama siswa secara kelompok untuk menyelesaikan suatu proyek atau masalah autentik dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Fase- 1 Guru mengatur siswa dan mendorong siswa untuk duduk lebih dekat bersama temannya
- 2) Fase- 2 Guru memperkenalkan siswa pada kegiatan kelompok dengan memulai kegiatan berpasangan, siswa dapat bergiliran melakukan tugas
- 3) Fase- 3 Guru mendorong masing-masing pasangan berdiskusi dengan pasangan lain menjadi 4 siswa dan membentuk kotak
- 4) Fase- 4 Guru meminta siswa memiliki nomor, masing-masing siswa mengambil giliran untuk berdiskusi dengan pasangan lain tentang dialog yang mereka lakukan dengan pasangan asli mereka.
- 5) Fase- 5 Guru membahas pentingnya keterampilan dan beberapa frasa yang digunakan untuk menyebarkan keterampilan bekerjasama

⁵¹ Hamalik, *ibid*, h. 30

- 6) Fase- 6 Guru mendorong siswa untuk bertahan dalam upaya membuat kelompok bekerja, Guru mulai dengan memberi tahu siswa tentang kelompok sukses yang mereka ikuti, termasuk analisis mengapa kelompok itu berhasil.
- 7) Fase- 7 Guru meminta kelompok yang lebih awal selesai untuk membagi dan beredar ke kelompok lain untuk memberikan bantuan.
- 8) Fase- 8 Guru meminta siswa merefleksikan apa yang mereka pelajari dan menyajikan refleksi mereka.

b) Variabel (Y) Hasil Belajar IPA

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa berupa angka atau nilai yang diperoleh dari hasil *post test*. Adapun indikator untuk pencapaian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan merkuri pada rantai makanan terhadap makhluk hidup dalam ekosistem
- 2) Menentukan sumber aliran energi dan komponen rantai makanan pada ekosistem.
- 3) Mendiskusikan rantai makanan pada sebuah ekosistem
- 4) Menganalisis Rantai makanan pada sebuah ekosistem.
- 5) Mengevaluasi hasil pengamatan dalam mengidentifikasi komponen di dalam sebuah ekosistem

f) **Kisi-kisi Instrumen**

Penelitian yang bertujuan untuk mengukur suatu gejala, harus menggunakan instrumen penelitian. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrument penelitian, jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Secara spesifik semua fenomena ini di sebut variabel penelitian.⁵² Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini lebih jelasnya akan di uraikan dalam tabel 3.3 dan tabel 3.4.

⁵² Sugiyono, *ibid*, h. 147-148

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Model Pembelajaran SSI dan STAD

Model Pembelajaran SSI		Model Pembelajaran STAD	
Fase-fase	Perilaku Guru	Fase-fase	Perilaku Guru
Fase- 1 Atur Ruang untuk Memfasilitasi Interaksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mendorong peserta didik untuk duduk lebih dekat bersama temannya dengan mengatur formasi duduk peserta didik 2. Guru menulis “Rantai Makanan” dipapan tulis. 3. Guru melontarkan pertanyaan tentang kaitan aliran energi dengan rantai makanan 4. Guru menyajikan gambar mengenai peristiwa rantai makanan pada ekosistem laut 5. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan 	Fase-1 Mengklarifikasi tujuan dan <i>establishing set</i>	<ol style="list-style-type: none"> E. Guru menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran F. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran
Fase- 2 Mulailah dengan Pasangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memperkenalkan siswa pada kegiatan kelompok dengan memulai kegiatan berpasangan 2. Guru menginformasikan peserta didik untuk berdiskusi dengan cara berpasangan bersama teman sebangkunya. 3. Guru membagikan lembar kerja pada masing-masing pasangan 	Fase-2 Mempresentasikan informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan informasi tentang peristiwa rantai makanan 2. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang asal energi yang dihasilkan dari peristiwa rantai makanan 3. Guru menyajikan gambar mengenai peristiwa rantai makanan pada ekosistem laut 4. Peserta didik diberikan kesempatan untuk

			mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan
Fase- 3 Gabungkan Pasangan menjadi Foursome	1. Setelah berdiskusi bersama pasangan peserta didik mencari pasangan lain untuk bergabung dan berbagi informasi mengenai topik/bahasan masing-masing	Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam tim-tim belajar	1. Peserta didik dan guru secara bersamaan membentuk kelompok belajar 2. Peserta didik dibagi menjadi 3-4 orang dalam satu kelompok belajar 3. Setiap kelompok diberikan sub pokok bahasan/topik untuk didiskusikan
Fase- 4 Anggota Kelompok Memiliki Angka	3. Sambil berdiskusi, masing-masing peserta didik dalam tiap kelompok diminta untuk memiliki nomor	Fase-4 Membantu kerja tim-tim dan belajar	H. Peserta didik dan guru membahas topik/bahasan yang diberikan I. Guru memberikan semangat pada peserta didik untuk bekerja kelompok J. Guru membimbing dan mengamati peserta didik selama kegiatan kelompok K. Peserta didik bersama kelompoknya mengolah data dan menyimpulkan hasil diskusi
Fase- 5 Mengajarkan Keterampilan Kolaboratif	1. Guru melakukan pengamatan setiap kelompok 2. Guru mengingatkan peserta didik untuk tetap menghargai hasil kerja orang lain 3. Guru mengajarkan pentingnya berterima kasih dan memberikan pujian	Fase-5 Menguji berbagai materi	3. Guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik 4. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya 5. Peserta didik dan guru bersamaan menyimpulkan hasil diskusi dari setiap kelompok 6. Guru memberikan tugas individu kepada seluruh peserta didik
Fase- 6 Dorong Siswa	1. Guru mendorong peserta didik untuk	Fase-6 Memberikan	1. Guru memberikan penghargaan berupa

<p>untuk Mengingat Grup yang Sukses</p>	<p>bertahan dalam upaya membuat kelompok bekerja.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan semangat pada setiap kelompok 3. Guru mulai dengan memberi tahu peserta didik tentang kelompok sukses yang mereka ikuti, termasuk analisis mengapa kelompok itu berhasil. 4. Guru membahas bahwa suatu kelompok akan berhasil apabila adanya kekompakan dan kerjasama masing-masing anggotanya 	<p>pengakuan</p>	<p>tepuk tangan untuk setiap kelompok dan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan tugas <i>Post Test</i>
<p>Fase- 7 Minta Finisher Awal untuk Membantu Orang Lain</p>	<ol style="list-style-type: none"> c. Peserta didik yang sudah menyelesaikan diskusinya paling awal diminta untuk membagi dan beredar ke kelompok lain untuk memberikan bantuan. d. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka e. Guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan untuk setiap kelompok dan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 		
<p>Fase- 8 Lakukan Penilaian Individu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa merefleksikan apa yang mereka pelajari dengan menanyakan kepada peserta didik apakah masih ada yang belum mengerti mengenai rantai makanan 		

	<ul style="list-style-type: none">2. Guru memberikan kesempatan pada masing-masing peserta didik untuk bertanya3. Peserta didik menjelaskan refleksi merekaf. Guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran yang dibahas hari inig. Guru memberikan tes evaluasi berupa <i>Post test</i>		
--	---	--	--

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPA

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Kognitif Soal					Bentuk Soal
		C1	C2	C3	C4	C5	
3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan merkuri pada rantai makanan terhadap makhluk hidup dalam ekosistem 				1		Essay
	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan sumber aliran energi dan komponen rantai makanan pada ekosistem. 				2		Essay
4.5 Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan rantai makanan pada sebuah ekosistem 				3		Essay
	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis Rantai makanan pada sebuah ekosistem. 				4		Essay
	<ul style="list-style-type: none"> Mengevaluasi hasil pengamatan dalam mengidentifikasi komponen di dalam sebuah ekosistem 				5		Essay
Total soal		5					

g) Uji Coba

a. Uji Validitas

Validitas dapat diartikan, instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur prestasi belajar. Dikatakan valid apabila instrumen disusun berdasarkan materi pelajaran digunakan untuk mengukur tingkat tercapainya tujuan. Karena penelitian ini menggunakan instrument tes Essay, maka validasi dilakukan dengan menganalisis butir-butir soal. Untuk menguji validitas soal menggunakan program komputer IBM SPSS *Statistics* v.20..

Untuk mengetahui kebenaran tes, terlebih dahulu di uji validnya soal dengan menggunakan uji validitas di berikan soal uji coba sebanyak 5 butir soal yang berisi soal *Higer Order Thinking Skills* (HOTS). Tes ini di uji cobakan kepada siswa lain yang telah mempelajari topik bahasan materi yang sama. Tes hasil belajar ini di ujicobakan kepada kelas lan yang dinilai memiliki kemampuan yang sama dengan siswa yang akan diteliti. Untuk melihat karakteristik tes tersebut dilakukan uji coba dan untuk mempermudah uji coba soal dari item-item soal essay diberikan interval skor 1-3, dengan keterangan skor 3 apabila menjawab soal dengan benar dan lengkap, skor 2 menjawab soal dengan benar namun tidak lengkap, skor 1 apabila jawaban salah/tidak menjawab. Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:⁵³

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

n : jumlah populasi

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$: jumlah skor item

⁵³ Indra Jaya. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 126

ΣY : jumlah skor total

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$.
 r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis *r product moment* dengan nilai probabilitas (0,05).

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas

Soal	Nilai R-Hitung	Nilai R-Tabel	Nilai Sig.	Keputusan
1	0,508	0,396	0,010	VALID
2	0,344	0,396	0,093	TIDAK VALID
3	0,548	0,396	0,005	VALID
4	0,607	0,396	0,001	VALID
5	0,715	0,396	000	VALID

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan secara eksternal dan internal secara internal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest.⁵⁴ Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan program komputer IBM SPSS *Statistics* v.20.

Arikunto menjelaskan bahwa reliabilitas suatu tes dan angka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas secara keseluruhan

⁵⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), h. 258

- p : Proporsional subjek yang menjawab item dengan benar
- q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
- $\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q
- n : Banyaknya item
- S : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar dari varians)

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Keterangan :

S^2 : Varians total yaitu varians skor total

$\sum Y$: Jumlah skor total

n : Banyaknya siswa

Untuk kategori koefisiennya dapat menggunakan interpretasi dari presentase indeks menggunakan kriteria Guildford, yaitu⁵⁵ :

Tabel 3.7 Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

Reliabilitas koefisien (r)	Interpretation
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	<i>Not Reliable</i>
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	<i>Less Reliable</i>
$0,40 \leq r_{11} < 0,600$	<i>Rarely Reliable</i>
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	<i>Reliable</i>
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	<i>High Reliable</i>

Berikut hasil uji reliabilitas :

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

⁵⁵ Rostina Sundayana. *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

Cronbach's Alpha	N of Items
,432	5

Menurut data pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa nilai alpha 0.432 dan nilai r-tabel 0.396, yang artinya $0.432 > 0.396$. Maka, dapat dikatakan bahwa soal dinyatakan konsisten, dikarenakan $\text{Alpha} > r\text{-tabel}$.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan uji T. Data yang diperoleh secara deskriptif dari tiga ranah (Kognitif, Afektif dan Psikomotor) dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji non statistik sedangkan metode statistik digunakan untuk menganalisa data kuantitatif dari tiga ranah tersebut (kognitif, afektif dan psikomotor). Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data pada model pembelajaran yang digunakan ini adalah uji T (Suharsimi, 2006).

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\frac{\sqrt{\sum X_2^2 + \sum X_1^2}}{\sqrt{N}(N-1)}}$$

Namun, apabila persyaratan uji T ini tidak di jumpai, maka peneliti menggunakan U-test non parametrik sebagai alternatif.

G. Hipotesis Statistik

Dalam pengujian hipotesis dijumpai dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alteratif (H_1).⁵⁶ Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:⁵⁷

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

⁵⁶ Mahdiyah, *Statistik Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) h. 104

⁵⁷ Sudjana, *Metoda Statistika*. (Bandung: PT. Tarsito Bandung, 2006) h. 246

$$H_1 : \mu_1 \geq \mu_2$$

Keterangan :

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model Pembelajaran SSI (*Student- Student Interaction*) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA.

H_1 : Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model Pembelajaran SSI (*Student- Student Interaction*) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA.

Berdasarkan sig. (2-tailed)

Jika nilai probabilitas $(0,05) \leq$ nilai probability *sig* atau $(0,05 \leq \text{sig})$, maka H_0 di tolak dan H_1 di terima artinya signifikan.

Jika nilai probabilitas $(0,05) \geq$ nilai probability *sig* atau $(0,05 \geq \text{sig})$, maka H_0 diterima dan H_1 di tolak artinya tidak signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

5. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum MI Hayatul Islamiyah Cinangka

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Hayatul Islamiyah Cinangka. MIS Hayatul Islamiyah Cinangka merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki karakteristik keagamaan. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hayatul Islamiyah Cinangka adalah sebuah lembaga pendidikan yang bergerak menyelenggarakan pendidikan dasar yang bermanfaat untuk agama Islam, yang berada di bawah naungan binaan Kementerian Agama Republik Indonesia.

a. Profil Data MIS Hayatul Islamiyah

Nama Sekolah	: MIS Hayatul Islamiyah Cinangka
NSPN	: 60710018
Jenjang	: MI
Status	: Swasta
Alamat	: Jl. Pendidikan No. 8 , Rt. 5 Rw. 3, Cinangka, Kecamatan Sawangan, Kota Depok
No. Tlp	: (021) 7420255
Nama Kepala Sekolah	: Rusmiati, S. Pd. I
Tahun Didirikan	: 1958
Tahun Beroperasi	: 2010
Izin Operasional	: Kd.10.22/4/pp.01.1.308/2010
Akreditasi	: B
Luas Bangunan	: 1.025 m ²

Jumlah Kelas : 10

Jumlah Siswa : 430

Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Cinangka yang berada di Kampung Bulak Kelurahan Cinangka Kecamatan Sawangan Kota Depok memiliki bangunan yang cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar, adapun status bangunannya milik sendiri dengan 2 unit bangunan yang cukup permanen. Perkembangan madrasah tersebut meningkat dengan pesat sehingga fisik bangunan terus mengalami perbaikan.

b. Visi-misi MIS Hayatul Islamiyah Cinangka

G. Visi

Memposisikan Madrasah sebagai lembaga yang mampu menyiapkan generasi muslim yang berkualitas dan berakhlakul karimah.

H. Misi

5. Menyiapkan generasi cerdas yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK.
6. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif serta sesuai dengan perkembangan zaman.
7. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat
8. Menciptakan suasana Islam di lingkungan madrasah
9. Mengembangkan, membantu dan mendorong untuk mengenal potensi, bakat yang ada pada peserta didik dibidang ekstrakurikuler.

Peneliti memilih sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hayatul Islamiyah Cinangka karena berdasarkan hasil observasi dalam penelitian ini, di MIS Hayatul Islamiyah Cinangka dirasa masih kurang bervariasi model pembelajaran yang digunakan, dan dengan ini peneliti ingin melihat pengaruh

model pembelajaran SSI (*Student-student Interaction*) dengan perbandingan model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) yang mana keduanya adalah model pembelajaran berbasis kelompok, dimana kedua model tersebut menuntut adanya sikap saling menghormati antar keberagaman individu.

2. Deskripsi Tahapan Penelitian

Untuk mensukseskan penelitian ini, ada beberapa tahapan yang peneliti lakukan, yakni: Tahap persiapan, peneliti melakukan persiapan dengan membuat proposal untuk memvalidasi judul dan melakukan seminar proposal. Selanjutnya, tahap pengamatan peneliti melakukan observasi untuk mengetahui latar belakang masalah yang ada di MI Hayatul Islamiyah Cinangka. Tahap perencanaan, peneliti melakukan pembuatan instrumen dan perijinan ke sekolah untuk penelitian. Lalu tahap pelaksanaan, peneliti melakukan penelitian dengan memberikan model pembelajaran SSI (*Student-student Interaction*) kelas V.2 dan model pembelajaran STAD (*Students Teams Achievement Divisions*) pada kelas V.1, dengan materi yang sama, yakni materi mata pelajaran IPA tentang hubungan antarmakhluk hidup, tema 5 Ekosistem, subtema 2.

Dan selanjutnya pada tahap terakhir, yaitu tahap pengujian atau tahap pengambilan nilai, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui hasil dan pengaruh dari penerapan model tersebut dengan memberikan soal-soal berupa essay dengan soal materi yang sama pada kelas eksperimen (SSI) dan kelas kontrol (STAD).

H. Deskripsi Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel X (independen) yakni model pembelajaran SSI (Student- student Interaction) dan variabel Y (dependen) yakni hasil belajar IPA pada siswa kelas 5.

Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan di dua kelas yang telah ditentukan. Masing-masing kelas menggunakan model pembelajaran yang berbeda, yaitu kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran SSI (Student- student Interaction) dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievemnt Divisions). Berikut proses pelaksanaan yang telah dilakukan oleh peneliti :

L. Pelaksanaan model pembelajaran SSI (*Student- student Interaction*)

Fase- 1 Atur Ruangan untuk Memfasilitasi Interaksi

Peneliti menyiapkan kondisi peserta didik, memulai pembelajaran dengan membaca doa. Kemudian peneliti mengatur posisi duduk peserta didik namun karena formasi duduk peserta didik sudah berpasangan guru langsung menjelaskan mengenai materi yang akan diajarkan, guru memberikan stimulus untuk peserta didik berupa gambar dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, peserta didik sangat antusias dan memberikan pertanyaan serta jawaban yang diajukan peneliti.

Gambar 4.1 Atur Ruangan untuk Memfasilitasi Interaksi



Fase- 2 Mulailah dengan Pasangan

Pada tahap ini peserta didik diperkenalkan diskusi berpasangan, dan peneliti memberikan lembar kerja untuk didiskusikan bersama teman sebangku. Peneliti menginformasikan untuk mengerjakan soal yang paling awal untuk didiskusikan bersama pasangan. Soal ada 3 komponen, komponen tabel pada nomor 1 untuk didiskusikan berpasangan.

Gambar 4.2 Mulailah dengan Pasangan



Fase- 3 Gabungkan Pasangan menjadi Foursome

Setelah berdiskusi dan menyelesaikan komponen tabel pada nomor 1, peneliti meminta masing-masing pasangan peserta didik mencari pasangan lain untuk bergabung dan berbagi informasi mengenai topik/bahasan tentang ekosistem laut dalam rantai makanan. Pada tahap ini pasangan bebas memilih pasangan lain yang akan dijadikan foursome.

Gambar 4.3 Gabungkan Pasangan menjadi Foursome



Fase- 4 Anggota Kelompok Memiliki Angka

Sambil berdiskusi, pada tahap ini peneliti meminta semua kelompok untuk memiliki angka per masing-masing kepala, peneliti menjelaskan peraturannya, peserta didik yang menjadi angka nomor 1 adalah ketua kelompok.

Gambar 4.4 Anggota Kelompok Memiliki Angka



Fase- 5 Mengajarkan Keterampilan Kolaboratif

Sambil berdiskusi, peneliti mengamati dan membimbing seluruh kelompok, dan menjelaskan arti kerjasama dan beberapa frase (cara berterima kasih dan menghargai hasil pendapat temannya). Seluruh peserta didik sangat bersemangat ketika saling berbagi pendapat satu sama lain.

Fase- 6 Dorong Siswa untuk Mengingat Grup yang Sukses

Pada fase ini, peneliti mendorong peserta didik untuk bertahan dalam upaya membuat kelompok bekerja, memberikan semangat pada setiap kelompok. Peneliti mulai dengan memberi tahu peserta didik tentang kelompok sukses yang mereka ikuti, termasuk analisis mengapa kelompok itu berhasil. Kemudian, peneliti membahas bahwa suatu kelompok akan berhasil apabila adanya kekompakan dan kerjasama masing-masing anggotanya

Gambar 4.5 Keterampilan Kolaboratif dan Grup yang Sukses



Fase- 7 Minta Finisher Awal untuk Membantu Orang Lain

Peserta didik yang sudah menyelesaikan diskusinya paling awal diminta untuk membagi dan beredar ke kelompok lain untuk memberikan bantuan. Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas. Peneliti memberikan penghargaan berupa tepuk tangan untuk setiap kelompok dan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik

Gambar 4.6 Melakukan Presentasi

Fase- 8 Lakukan Penilaian Individu

Tahap terakhir, peneliti meminta peserta didik merefleksikan apa yang mereka pelajari dengan menanyakan kepada peserta didik apakah masih ada yang belum mengerti mengenai rantai makanan. Peneliti memberikan kesempatan pada masing-masing peserta didik untuk bertanya. Peserta didik menjelaskan refleksi mereka. Peneliti memberikan kesimpulan tentang pembelajaran yang dibahas hari ini. Guru memberikan tes evaluasi berupa Post test

Gambar 4.7 Melakukan Penilaian Individu



M. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Fase-1 Mengklarifikasikan tujuan dan establishing set

Peneliti menyiapkan kondisi peserta didik, memulai pembelajaran dengan membaca doa. Peneliti menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran. Kemudian, menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran.

Gambar 4.8 Mengklarifikasikan tujuan dan establishing set



Fase-2 Mempresentasikan informasi

Peneliti mulai menyajikan informasi tentang peristiwa rantai makanan, kemudian menanyakan kepada peserta didik tentang asal energi yang dihasilkan dari peristiwa rantai makanan, peneliti menyajikan gambar dan video mengenai peristiwa rantai makanan pada ekosistem. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan.

Gambar 4.9 Mempresentasikan Informasi



Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam tim-tim belajar

Peneliti menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk tim-tim belajar dan membantu kelompok untuk melakukan transisi yang efisien. Peneliti membagi siswa dalam 8 kelompok yang terdiri dari 4 - 5 orang peserta didik. Kemudian peneliti mulai membagikan lembar kerja yang akan didiskusikan mengenai ekosistem laut dalam rantai makanan.

Gambar 4.10 Mengorganisasikan siswa ke dalam tim-tim belajar



Fase-4 Membantu kerja tim-tim dan belajar

Peneliti Membantu tim-tim belajar selama mereka mengerjakan tugasnya.

Guru membimbing dan mengamati peserta didik selama kegiatan kelompok. Peneliti meminta peserta didik bersama kelompoknya mengolah data dan menyimpulkan hasil diskusi.

Gambar 4.11 Membantu kerja tim-tim dan belajar



Fase-5 Menguji berbagai materi

Peneliti mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Kemudian meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya. Peserta didik dan peneliti bersamaan menyimpulkan hasil diskusi dari setiap kelompok, namun hanya sebagian peserta didik yang antusias dalam membuat kesimpulan.

Gambar 4.12 Menguji Berbagai Materi



Fase-6 Memberikan pengakuan

Setelah membuat kesimpulan, peneliti memberikan penghargaan berupa tepuk tangan untuk setiap kelompok dan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. Peneliti memberikan *Post Test*.

Gambar 4.13 Memberikan Pengakuan



Setelah melakukan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran pada masing-masing kelas. Peneliti memberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pada penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa essay untuk menjawab hipotesis. Data penelitian diperoleh dari tes hasil belajar IPA kepada

responden. Adapun hasil *post test* yang telah peneliti lakukan dikelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil *Post Test* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

No	Hasil Belajar	
	Kelas Eksperimen (SSI) V.2	Kelas Kontrol (STAD) V.1
1	62	62
2	70	75
3	70	62
4	62	87
5	75	62
6	87	62
7	62	62
8	62	50
9	62	75
10	75	75
11	70	50
12	70	75
13	87	75
14	85	75
15	75	50
16	85	50
17	50	87
18	75	62
19	87	62
20	85	62
21	85	75
22	87	70
23	75	75
24	87	87
25	50	75
26	50	85
27	85	85
28	87	37
29	85	70
30	100	62
31	85	0

Berikut adalah tabel hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol setelah dikelompokkan kedalam rentang nilai yang telah ditetapkan :

Tabel 4.2 Rentang Nilai Hasil *Post Test* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

No	Rentang Nilai	Hasil Belajar	
		Kelas Eksperimen (SSI) V.2	Kelas Kontrol (STAD) V.1
1	< 40	0	1
2	40 - 55	3	4
3	55 - 70	8	11
4	70 - 85	13	11
5	85 -100	7	3
Jumlah Siswa		31	30

Berdasarkan hasil tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil *post test* kelas eksperimen pada rentang nilai < 40 tidak ada, rentang nilai 40-55 sebanyak 3 orang, pada rentang 55-70 sebanyak 8 orang, rentang 70-85 sebanyak 13 orang, rentang 85-100 sebanyak 7 orang. Pada kelas kontrol menunjukkan bahwa pada rentang nilai < 40 sebanyak 1 orang, rentang nilai 40-55 sebanyak 4 orang, pada rentang 55-70 sebanyak 11 orang, rentang 70-85 sebanyak 11 orang, rentang 85-100 sebanyak 3 orang.

6. Pengujian Hipotesis

4. Uji Persyaratan Analisis

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap normal tidaknya suatu data yang akan dianalisis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro Wilk dengan SPSS v.20.⁵⁸ Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS v.20. Teknik uji normalitas *Kolmogrov-smirnov* untuk uji normalitas dengan sample besar, dan *Shapiro-Wilk* untuk uji normalitas kecil sampai dengan

⁵⁸ Kadir, *Statistika Terapan* (Konsep Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS Lisrel dalam Penelitian), (Jakarta: PT. Raja Grafindu, 2005), h. 155-156

2000.⁵⁹ Maka, untuk uji normalitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Saphiro-Wilk*. Uji normalitas diperoleh angka probabilitas atau *Asymp Sig (2- tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 dan menggunakan kriteria pengujian sebagai pengambilan keputusan, yaitu:

2. Jika *Asymp sig (2 – tailed) > 0,05* maka distribusi data adalah normal.
3. Jika *Asymp sig (2 – tailed) < 0,05* maka distribusi data adalah tidak normal.

Uji Normalitas data dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS v. 20. Maka, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar IPA	Post Test Kelas Eksperimen	,227	31	,000	,907	31	,011
	Post Test Kelas Kontrol	,175	30	,020	,926	30	,037

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Keterangan	Asymp.Sig. (2-tailed)	Alpha	Keputusan
1	Kelas Ekperimen	0,011	0,05	Tidak Normal
2	Kelas Kontrol	0,037	0,05	Tidak Normal

Pada tabel 4.3 kolom uji normalitas *Saphiro Wilk* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki *Asymp Sig. (2- tailed)* 0,011 artinya data berdistribusi tidak normal karena *Asymp Sig. (2- tailed) < 0,05*. Pada kelas kontrol *Asymp Sig. (2- tailed)* 0,037 yang artinya data berdistribusi TIDAK

⁵⁹ Pramesti, G. (2015). Kupas tuntas data penelitian dengan SPSS 22, Jakarta. PT Elex Media Komputindo (KompasGamedia)., h.24

NORMAL. Maka, peneliti akan menggunakan uji nonparametrik untuk menguji hipotesis, karena uji nonparametrik *Mann Whitney*, asumsi normalitas dan homogenitas tidak diperlukan yang penting level pengukuran minimal ordinal dan variabel yang akan diuji merupakan variabel kontinu.⁶⁰ Uji *Mann Whitney* bekerja dengan melihat perbedaan dalam posisi peringkat nilai dalam kelompok yang berbeda.⁶¹

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah varians populasi penelitian homogen atau tidak. Teknik yang digunakan untuk uji homogenitas pada penelitian ini adalah dengan *One Way ANOVA* atau analisis variansi satu jalur. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti populasi Tidak Homogen.
- b) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti populasi Homogen.

Uji Homogenitas data dihitung dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 20. Maka, diperoleh hasil uji homogenitas sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas
Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar IPA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,002	1	59	,968

ANOVA

Hasil Belajar IPA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

⁶⁰ Kadir, *ibid*, h. 489

⁶¹ Field, A. (2009). *Discovering Statistic using SPSS* (third edition). London: SAGE Publications Ltd., h. 543

Between Groups	788,696	1	788,696	4,798	,032
Within Groups	9698,386	59	164,379		
Total	10487,082	60			

Berdasarkan hasil perhitungan uji Homogenitas diatas, dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Uji Homogenitas

No	Keterangan	<i>Asymp.Sig.</i> (2-tailed)	Alpha	Keputusan
1	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas Ekperimen (V.2) • Kelas Kontrol (V.1) 	0,968	0,05	Homogen

Dari tabel 4.5 dan 4.6 menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki *Asymp.Sig.* (2-tailed) sebesar 0,968 yang artinya $0,968 > 0,05$. Berdasarkan kriteria keputusan bahwa jika *Asymp. Sig.* (2-tailed) $> 0,05$ maka data dikatakan Homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi Homogen. Yang artinya kedua kelompok kelas memiliki kemampuan yang sama.

5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data, baik pada percobaan yang terkontrol maupun observasi (tidak terkontrol). Metode statistika untuk menentukan uji hipotesis yang akan digunakan harus disesuaikan dengan asumsi-asumsi statistika seperti asumsi distribusi dan kehomogenan varians.

Dalam pengujian hipotesis dijumpai dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a).⁶² Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:⁶³

5. Jika nilai $Asymp.Sig > 0,05$ maka hipotesis (H_0) ditolak.
6. Jika nilai $Asymp.Sig < 0,05$ maka hipotesis (H_a) diterima.

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik diperoleh bahwa data post test berdistribusi tidak normal dan homogen, sehingga pengujian hipotesis menggunakan uji *Nonparametric Samples Tests* pada program IBM SPSS v. 20 *Output uji Nonparametric Samples Tests*.

6. Interpretasi Data

Setelah mengetahui hasil uji normalitas dan homogenitas, maka data perlu diinterpretasikan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif statistik, yang gunanya untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, selisih, variansi serta standar deviasi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, data diinterpretasikan menggunakan program statistik IBM SPSS v. 20 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Data Analisis Deskriptif

Descriptives				
	Kelas	Statistic	Std. Error	
Hasil Belajar IPA	Mean	75,23	2,320	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70,49	
		Upper Bound	79,96	
	5% Trimmed Mean	75,51		
	Median	75,00		
	Variance	166,914		
	Std. Deviation	12,920		
	Minimum	50		

⁶² Mahdiyah, *Statistik Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) h. 104

⁶³ Sudjana, *Metoda Statistika*. (Bandung: PT. Tarsito Bandung, 2006) h. 246

	Maximum		100	
	Range		50	
	Interquartile Range		23	
	Skewness		-,475	,421
	Kurtosis		-,509	,821
	Mean		68,03	2,322
	95% Confidence Interval	Lower Bound	63,28	
	for Mean	Upper Bound	72,78	
	5% Trimmed Mean		68,46	
	Median		70,00	
Post Test	Variance		161,757	
Kelas	Std. Deviation		12,718	
Kontrol	Minimum		37	
	Maximum		87	
	Range		50	
	Interquartile Range		13	
	Skewness		-,396	,427
	Kurtosis		-,196	,833

Rekapitulasi hasil analisis deskriptif dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif

No	Distribusi Frekuensi	Post Test	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Nilai Tertinggi	100	87
2	Nilai Terendah	50	37
3	Mean	75,23	68,03
4	Median	75	70
5	Standar Deviasi	12,920	12,718
6	Selisih	50	50
7	Variansi	166,914	161,754

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa interpretasi data berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, frekuensi nilai tertinggi kelas eksperimen sebesar 100, nilai terendah sebesar 50, nilai rata-rata nya sebesar 75,23, mediannya sebesar 75,00 dan standar deviasi nya sebesar 12,920. Sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan nilai tertinggi sebesar 87, nilai terendah sebesar 37, nilai

rata-rata sebesar 68,03, mediannya sebesar 70 dan standar deviasi nya sebesar 12,718.

7. Uji Signifikansi Non Parametrik *Mann Whitney*

Setelah melakukan penelitian pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Student-student Interaction* (SSI) dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Diperlukannya uji signifikansi untuk mengetahui adanya perbedaan menggunakan model pembelajaran *Student-student Interaction* (SSI) terhadap hasil belajar siswa atau tidak. Pada penelitian ini, berdasarkan hasil uji persyaratan analisis bahwa data *Post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal. Maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Mann Whitney* (non parametrik) karena pada uji *Mann Whitney* tidak adanya persyaratan bahwa data harus berdistribusi normal dan uji parametrik *Mann Whitney* ini tergorong kuat sebagai pengganti uji t.⁶⁴ Adapun kriteria dalam pengujian ini sebagai berikut :

- a) Jika nilai Asymp.Sig > 0,05 maka hipotesis (Ho) ditolak
- b) Jika nilai Asymp.Sig < 0,05 maka hipotesis (Ha) diterima.

Hasil proses perhitungan uji *Mann Whitney* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji *Mann Whitney*

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar IPA	Kelas Eksperimen	31	35,42	1098,00
	Kelas Kontrol	30	26,43	793,00
	Total	61		

Tabel 4.8 Test Statistik *Mann Whitney*

⁶⁴ Kadir, *loc cit*, h. 489

	Hasil Belajar IPA
Mann-Whitney U	328,000
Wilcoxon W	793,000
Z	-2,010
Asymp. Sig. (2-tailed)	,044

a. Grouping Variable: Kelas

Dari tabel 4.8 diatas menunjukkan *Asymp sig. (2-tailed)* sebesar 0,044, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan hipotesis apabila nilai *Asymp.Sig. 2-tailed* < 0,05 maka hipotesis (H_a) diterima. Test statistik *Mann Whitney* dengan bantuan SPSS v.20 didapatkan hasil $0,044 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA kelas V menggunakan model pembelajaran *Student-student Interaction (SSI)*.

7. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Model Pembelajaran *Student-student Interaction (SSI)*

Model SSI (*Student- Student Interaction*) merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dikembangkan oleh George Martin Jacobs, dkk pada tahun 2016 dalam bukunya *Simple, Powerful strategies for student centered learning*. Model ini termasuk kedalam pembelajaran kooperatif, kolaboratif, dan peer interaction.

Pembelajaran kelompok dalam model ini, siswa dimulai dengan cara berpasangan kemudian digabungkan dengan pasangan lain, menjadi 4 anggota dalam 1 kelompok untuk saling bertukar pendapat dan informasi baru mengenai isu-isu atau topik yang diberikan oleh guru. Tujuannya adalah untuk membuat seluruh siswa aktif dalam berdiskusi, tidak hanya mengandalkan siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi, ketika

berpasangan siswa yang memiliki kemampuan rendah akan merasa harus bekerja untuk berbagi pengetahuan yang telah didiskusikan dalam pasangan.

Kelas yang menggunakan model ini adalah kelas eksperimen dan didapatkan hasil pada rentang nilai < 40 tidak ada, rentang nilai 40-55 sebanyak 3 orang, pada rentang 55-70 sebanyak 8 orang, rentang 70-85 sebanyak 13 orang, rentang 85-100 sebanyak 7 orang.

2. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekan sejawatnya di Johns Hopkins University. Pembelajaran kooperatif adalah jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk kegiatan yang dibimbing dan diarahkan oleh guru.

Kelas yang menggunakan model ini adalah kelas kontrol, menunjukkan hasil bahwa pada rentang nilai < 40 sebanyak 1 orang, rentang nilai 40-55 sebanyak 4 orang, pada rentang 55-70 sebanyak 11 orang, rentang 70-85 sebanyak 11 orang, rentang 85-100 sebanyak 3 orang.

Untuk menjawab hipotesis, penelitian ini menggunakan hasil test statistik *Mann Whitney* dengan bantuan SPSS v. 20 dengan taraf kepercayaan 95% didapatkan hasil $0,044 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA kelas V yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student-student Interaction* (SSI) dan kelas yang menggunakan model pembelajaran STAD.

Pada kelas eksperimen kemampuan kognitif siswa mengalami peningkatan hasil belajar lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan perbandingan kelas eksperimen sebesar 75,23 sedangkan kelas kontrol sebesar 68,03. Peningkatan dikelas eksperimen di semua jenjang kognitif dijenjang

C1-C4, artinya bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Student-student Interaction* (SSI) mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran model *Student-student Interaction* (SSI) siswa diajak untuk melakukan tahapan berdiskusi dengan cara berpasangan kemudian bergabung dengan pasangan lain hingga membentuk kelompok sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami konsep karena siswa yang melakukan kegiatan sendiri, sehingga informasi-informasi baru yang didapat dari pengalaman siswa menjadi lebih tahan lama. Hal ini sejalan dengan pendapat Mayer, bahwa siswa melakukan proses kognitif secara aktif, yakni memperhatikan informasi relevan yang datang, mendata informasi ini diotak jadi gambaran yang koheren, dan memadukan informasi tersebut dengan pengetahuan yang telah tersimpan diotak.⁶⁵

⁶⁵ Lorin W. Anderson, dan David R. Krathwolh, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, Agung Prihantoro (Terjemahan), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar ,2010) h.98.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V menggunakan model pembelajaran *Student-student Interaction* (SSI). Hal ini dapat dilihat pada hasil uji hipotesis yang menggunakan *Mann Whitney* didapatkan hasil 0,044 yang artinya $0,044 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA kelas V antara kelas yang menggunakan model pembelajaran SSI (*Student-student Interaction*) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Dapat dilihat juga pada nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *posttest* kelas eksperimen terbilang lebih tinggi yaitu 75,23 dibanding rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol, yaitu sebesar 68,03.

Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SSI (*Student-student Interaction*) terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V di MI Hayatul Islamiyah Cinangka.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, untuk selanjutnya peneliti memaparkan beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan, sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan penelitian eksperimen tentang bagaimana pengaruh suatu model pembelajaran, harus memiliki persiapan yang matang dan harus menentukan suatu masalah yang benar-benar bisa dipecahkan dengan suatu model pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang optimal.

2. Guru dapat menggunakan model pembelajaran SSI (*Student-student Interaction*) untuk diterapkan disekolah dalam proses pembelajaran, karena sudah teruji bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Perlu adanya penelitian yang berlanjut, karena penelitian ini hanya dilakukan pada tahun ajaran 2019/2020 di MIS Hayatul Islamiyah Cinangka
4. Pada penelitian selanjutnya, harus dapat mengantisipasi apabila beberapa siswa tidak hadir, khususnya pada kelas eksperimen, karena hal tersebut sangat berpengaruh pada hasil.
5. Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Field. *Discovering Statistic using SPSS* (third edition). London: SAGE Publications Ltd. 2009
- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama. 2014
- Anderson. L., W., dan Krathwolh, D., R. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, Agung Prihantoro (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- Arends, R, I. *Belajar untuk mengajar: Learning to teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008
- Arends, R. I. *Learning To Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill. 2012
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi V*. Rineka Cipta. Jakarta. 2002.
- Barton, K. C., Mccully, A. W., & Marks, M. J. Reflecting on elementary children' s understanding of history and social studies an inquiry project with beginning teachers. *Journal of Teacher Education*, 55(1). <https://doi.org/10.1177/0022487103260069>. 2004
- BSNP, *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan Versi 1.
- Chiu, M. M. Flowing toward correct contributions during groups mathematics problem solving: A statistical discourse analysis. *Journal of the Learning Sciences*, 17(3), 415-631. 2008.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach* (4th ed.). London: SAGE Publications, Inc. 2012
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2015
- E. Mulyasa. "Kurikulum yang disempurnakan" Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Fadjar, M. A. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bogor: Mizan. 1998
- Genc, M. An evaluation of the cooperative learning process by sixth-grade students. *Research in Education*, 95(1), 19-32. 2016
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013
- Hapsari, A. S., et, al. Motion graphic animation videos to improve the learning outcomes of elementary school students. *European Journal of Educational Research*, 8(4), 1245-1255. doi.org/10.12973/eu-jer.8.4.1245. 2019.

- Hermawan. C. M., Rosfiani. O., Suheti & Susanti S. F. STAD type cooperative learning model: an action in learning mathematics. *International Journal Of Scientific & Technology Research* Vol. 9, Issue 04. 2020
- Indra Jaya. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2010
- Jacobs, G. M., & Ward, C. S. Analysing student-student interaction from cooperative learning and systemic functional perspectives. *Electronic Journal of Science Education*, 4(4), <http://unr.edu/homepage/crowther/ejse/jacobsetal.html>. 2000
- Jacobs, G. M., Renandya, W. A. & P. Michael. *Simple, Powerful Strategies for Student Centered Learning*. Switzerland: SpringerBriefs in Education. 2016
- Johnson, D. W. Student-Student Interaction: The Neglected Variable In Education. *Educational Researcher*, 5-10. 1981
- Jolliffe, W. *Cooperative Learning in the Classroom Putting it into Practice*. New York: Paul Chapman Publishing. 2007
- Kadir. *Statistika Terapan (Konsep Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS Lisrel dalam Penelitian)*. Jakarta: PT. Raja Grafindu. 2015
- Kang, X., & Han, J. Improving teaching style with dialogic classroom teaching reform in a chinese high school. *World Journal of Education*, 9(2), doi.org/10.5430/wje.v9n2p38. 2019
- Levy, A. J., et al. Science specialists or classroom teachers: who should teach elementary science?. *Science Educator*, 25(1). 2016.
- Mahardika, I. P. M., Dantes, N., & Widiana, W. Pengaruh model pembelajaran numbered heads together terhadap hasil belajar ips siswa kelas v sd gugus v kintamani tahun pelajaran 2017/2018. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(1). 2018.
- Mahdiyah. *Statistik Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014
- Margono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan). No. 103,Th. 2014
- Moore, G. E., et al. Student-to-student interaction in distance education classes: what do graduate students want?. *Journal of Agricultural Education*. 57(2), 1-13. 2016
- Pramesti, G. *Kupas tuntas data penelitian dengan SPSS22*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo (Kompas Gramedia). 2015
- Rosfiani, O., Akbar, M., & Neolaka, A. Assessing social studies learning: effects of learning environment, inquiry, and student learning interest. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 6(1), 45-56. 2019

- Rosfiani, O., Hermawan, C. M., Sari, R. K & Hastuti, S. Improving student mathematics achievements of elementary school in 1st grade through demonstration models, *International Journal of Scientific & Technology Research*, Vol. 9, Issue 03. 2020
- Rukhiyat, Adang, dkk. *Panduan Penelitian Bagi Remaja*. Jakarta Barat: Dinas Olahraga dan Pemuda. 2003
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Wali Press. 2013
- Sahertian, A. Piet. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Sodiq, Mochammad. *Ilmu Kealaman Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014
- Sudarsana K. I. Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*. 4-1. 2018
- Sudijono, Anas, .*Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010
- Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung. 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sundayana, R. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2015
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yoogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009
- Surayya, L., Subagia, I. W., & Tika, I. N. Pengaruh model pembelajaran think pair share terhadap hasil belajar ipa ditinjau dari keterampilan berpikir kritis siswa. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4. 2014
- Wardana, L. A., & Rulyansyah. *Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sd* (A. K. A. Jabbar, ed.). Surabaya: UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI. 2017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 156/F.6-UMJ/X/2019
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 8 Rabiul Awal 1441 H
5 November 2019 M

Yth.
Bapak Cecep Maman Hermawan, M.Pd.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu 'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : NARULITA KINANDHANI HAIDIR
Nomor Pokok : 2016590014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Pengaruh Model Pembelajaran SSI (Student – Student Interaction) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di MIN 01 Ciputat, Tangerang Selatan*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahaufiq Walhidayah
Wassalamu 'alaikum W.W.



Rajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PGMI
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com, Kode Pos 15419

Nomor ⁰⁷ F.6.I-UMJ/II/2020
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta 10 Jumadits Tsani 1441 H
3 Februari 2020 M

Kepada Yth.
Kepala MIN 1 Kota Tangerang Selatan
Jl. Masjid Arriyadh No.48n Rt.4/3 Cipayung, Tangerang Selatan

Assalamu 'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : NARULITA KINANDHANI HAIDIR
Nomor Pokok : 2016590014
Tempat Tgl Lahir : Bogor, 26 Januari 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 08990257323

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Pengaruh Model Pembelajaran Student – student Interaction terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di MIS Hayatul Islamiyah Cinangka"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittauufiq walhidayah
Wassalamu 'alaikum W. W.



L. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faumj@gmail.com, Kode Pos 15419

Nomor ⁰⁸ 1.6 I-U MJ II 2020
Hal Permohonan Riset/penelitian

Jakarta 10 Jumadits Tsani 1441 H
3 Februari 2020 M

Kepada Yth.
Kepala MIS Hayatul Islamiyah Cinangka
Jl. Pendidikan Rt 04/03 Cinangka

Assalamu'alaikum W. W

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : NARULITA KINANDHANI HAIDIR
Nomor Pokok : 2016590014
Tempat, Tgl Lahir : Bogor, 26 Januari 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 08990257323

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Pengaruh Model Pembelajaran Student – student Interaction terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di MIS Hayatul Islamiyah Cinangka"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W



Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



**YAYASAN PENDIDIKAN RAUDHATUN NUR
MADRASAH IBTIDAIYAH HAYATUL ISLAMIYAH
TERAKREDITASI**

Jl. Pendidikan No. 8 RT. 05/03 Cinangka Sawangan Kota Depok
Telp. 021 - 7420255 E-mail : mihayatulislamiyahcinangka@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : .854/MI-HI/II/2020

Sehubungan dengan surat rekomendasi dari Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Nomor : 08/F.6.1-UMJ/II/2020, dalam hal izin mengadakan Riset/Penelitian tertanggal 03 Februari 2020, maka Kepala Sekolah MIS Hayatul Islamiyah dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Narulita Kinandhani Haidir
NIM : 2016590014
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VIII (Delapan)

Benar telah mengadakan penelitian di MIS Hayatul Islamiyah Cinangka, pada tanggal 06 Februari 2020, guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran Student-Student Interaction (SSI) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di MIS Hayatul Islamiyah Cinangka**)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 8 Februari 2020



Rusmiati, S. Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA




FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMI Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

NARULITA KINANDHANI HAIDIR
Nama Mahasiswa : 2016590014
No. Pokok :
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SSI (Student - Student Interaction) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di MIN 01 Ciputat, Tangerang Selatan
Pembimbing : Bapak Cecep Maman Hernawan, M.Pd.
Tgl. Berakhir : 5 November 2019 s.d. 5 Mei 2020
MIS HATATUL ISLAMIAH
Ciputat

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	8/11/2019	Jurnal	- Mulai mengerjakan Jurnal	
2.	30/11/2019	Ganti judul	- Ganti judul "Participatory Action Research, Guru sebagai Peneliti : Peningkatan Keterampilan Penetrakan tindakan kelas guru sekolah dasar"	
3.	6/12/2019	Ganti judul Jurnal	Buat soal essay	
4.	9/12/2019	Instrumen	ganti soal essay, gunakan pertanyaan HOTS	
5.	27/12/2019	Instrumen RPP	gunakan pertanyaan soal lebih dari 1 garis Buat pola pengajaran sesuai dengan soal (HOTS)	
6.	27/01/2020	Instrumen	- Tingkatkan pertanyaan lebih HOTS - Buat 4-5 soal HOTS	
7.	29/01/2020	Instrumen	- Tambahkan Penayapan (artikel) lengkapnya dalam lembar kerja siswa - Sesuaikan data dengan isian - LKS nya Perbaiki lagi ✓ Instrumen soal post test utuh (tidak perlu diperbaiki)	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
8.	31/01/2020	- soal LKS	- sudah boleh diujikan.	
9.	04/03/2020	- BAB I - BAB II - BAB III	- Revisi latar belakang masalah - bab 2 rapikan sub bab - Sewaikan dengan variabel	
10.	11/03/2020		- ACC! - Pastikan Paper Selesai - pastikan sitasi paper.	

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.

2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.



CURRICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama : Narulita Kinandhani Haidir
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Abdul Wahab Cinangka Kedaung Sawangan Depok
 Rt.004/Rw.008 No.21 kode pos 16516
 Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 26 Januari 1998
 Status : Belum Menikah
 Agama : Islam
 No. Telepon : 08990257323
 Email : narulitakinandh@gmail.com / narulitakdh26@gmail.com

PENDIDIKAN

2016-2020

Universitas Muhammadiyah Jakarta

2012-2015

SMA Islamiyah Sawangan

2009-2012

SMP Muhammadiyah 29 Cinangka

2003-2009

SD Negeri 01 Depok

PENGALAMAN ORGANISASI

2012 – Sekarang : Anggota IPMAL (Ikatan Pemuda Mushola Al-Hidayah)
 2016 – 2018 : Kader Immawati IMM FAI (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)
 2017 – Sekarang : Anggota BEM FAI UMJ
 2017 – 2018 : Sekertaris Bidang Pendidikan HMP PGMI UMJ
 2018 – 2019 : Wakil Ketua Umum HMP PGMI UMJ